

**JURNAL STIKES MUHAMMADIYAH CIAMIS : JURNAL
KESEHATAN**

Volume 5, Nomor 1, Februari 2018

ISSN:2089-3906

**SMS REMINDER TERHADAP MOTIVASI MENJALANI
TERAPI ARV PADA PEREMPUAN DENGAN HIV/AIDS**

Lina Safarina^{1*)}; Ismafiaty²

^{1*,2,3} STIKes Ahmad Yani Bandung

Email : Linasafarina.1976@gmail.com

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Article history:

Keywords:

HIV / AIDS, Motivation, ARV,
SMS reminder

Women are the most vulnerable group infected with HIV from their spouse or husband. The vulnerability of the transmission of women by HIV is caused by the imbalance of gender, biological, economic and socio-cultural factors. When women get HIV / AIDS, various problems can be experienced, for example, in terms of physical immunity, declining and opportunistic infections occur. The government has implemented various HIV / AIDS prevention programs including women, one of which is through PMTCT and in its efforts to have ARV treatment for women with HIV / AIDS. Some research results show that there are still many people with HIV AIDS who are not regularly taking medication and even dropping out which ultimately affects their life expectancy and quality of life. When PLWHA do not adhere to ARV treatment, it can lead to resistance, increase in viral load levels, decrease in CD4 levels and the development of opportunistic infections, especially for female ODHA, if they are pregnant they can affect their child's HIV status. For this reason, more intensive efforts are needed to improve compliance with these ARVs. Remainder SMS, as the utilization of M-Health (Mobile Health) technology has been tested in several countries, in Indonesia itself as

a technology utilization application sms remainder can be carried out on various conditions of patients including patients with HIV / AIDS. This study aims to identify the influence of remainder SMS on motivation to undergo ARV therapy in women with HIV / AIDS in the cities of Bandung and Cimahi.

Data collection was carried out on Clients with HIV / AIDS in the City of Bandung and Cimahi, conducted in several HIV / AIDS clinics. The sampling technique was purposive sampling, and a sample of 30 people was obtained. Data retrieval was carried out from 20 June 2015 to 20 August 2015. Instrument for motivation underwent ARV therapy with SMS reminder questionnaires and interventions with sending SMS for two consecutive months sent every Sunday with motivational messages to improve health. Research design with experimental methods, data analysis with dependent t test. The results obtained were the effect of sms reminder on motivation to undergo ARV therapy with a P value of 0,000. It is hoped that the SMS reminder method will be carried out routinely especially for women with HIV / AIDS so that they always have a positive motivation to undergo ARV therapy.

Kata kunci :

HIV/AIDS, Motivasi, ARV, SMS reminder

A B S T R A K

Perempuan merupakan kelompok yang paling rentan tertular HIV dari pasangan atau suaminya. Kerentanan tertularnya perempuan oleh HIV ini diakibatkan oleh adanya ketimpangan gender, faktor biologis, ekonomi dan sosial budaya. Ketika perempuan tertular HIV/AIDS maka berbagai permasalahan dapat dialami misalnya dari segi fisik kekebalan tubuh semakin menurun dan terjadi infeksi opportunistic. Pemerintah telah melaksanakan berbagai program penanggulangan HIV/AIDS termasuk pada perempuan, salah satunya melalui PMTCT dan didalam upayanya terdapat pengobatan ARV untuk perempuan

dengan HIV/AIDS. Beberapa hasil penelitian menunjukkan masih banyaknya orang dengan HIV AIDS yang tidak teratur melakukan pengobatan bahkan dropout yang pada akhirnya berdampak pada umur harapan hidup dan kualitas hidup mereka. Ketika ODHA tidak patuh dalam pengobatan ARV maka dapat menimbulkan resistensi, peningkatan kadar viral load, penurunan kadar CD4 dan berkembangnya infeksi opportunistic, terlebih ODHA perempuan, bila dalam kondisi hamil maka dapat berpengaruh terhadap status HIV anaknya. Untuk itu perlu upaya yang lebih intensif dalam rangka meningkatkan kepatuhan terhadap ARV ini. *SMS remainder*, sebagai pemanfaatan teknologi M-Health (Mobile Health) telah diujicobakan di beberapa Negara, di Indonesia sendiri sebagai aplikasi pemanfaatan teknologi dapat dilakukan *sms remainder* ini pada berbagai kondisi pasien termasuk pasien dengan HIV/AIDS. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh SMS remainder terhadap motivasi menjalani terapi ARV pada perempuan dengan HIV/AIDS di kota Bandung dan Cimahi. Pengambilan data dilakukan pada klien HIV AIDS di kota Bandung dan Cimahi dilakukan beberapa klinik HIV/ AIDS. Teknik pengambilan sample dengan purposive sampling, dan didapat sample 30 orang. Pengambilan data dilakukan mulai 20 Juni 2015-20 Agustus 2015. Instrument untuk motivasi menjalani terapi ARV dengan kuesioner dan Intervensi SMS reminder dengan pengiriman SMS selama dua bulan berturut-turut yang dikirim setiap hari minggu dengan isi pesan motivasi untuk meningkatkan kesehatan. Desain penelitian dengan metode eksperimen, analisa data dengan uji t dependen. Didapatkan hasil terdapat pengaruh sms reminder terhadap motivasi menjalani terapi ARV dengan nilai P value 0,000. Diharapkan metode SMS reminder ini dilakukan secara rutin terutama pada perempuan dengan HIV/AIDS agar mereka selalu memiliki motivasi positif untuk menjalani terapi ARV.

PENDAHULUAN

Kasus HIV /AIDS pada laki – laki memang lebih tinggi dibanding perempuan (61%:39%), tetapi karena cara penularan terbanyak adalah melalui heteroseks (66,95%), hal ini dapat berdampak terjadinya penularan pada perempuan sehingga perempuan menjadi kelompok yang paling rentan tertular HIV dari pasangan atau suaminya (Kemenkes,2012).

Kerentanan tertularnya perempuan oleh HIV ini diakibatkan oleh adanya ketimpangan gender, faktor biologis, ekonomi dan sosial budaya. Berbagai kerentanan tersebut menimbulkan resiko penularan HIV pada perempuan. Perempuan yang mengalami HIV/AIDS kondisinya semakin berat karena secara budaya di Indonesia perempuan atau ibu masih merupakan pengurus atau orang yang bertanggung jawab untuk mengurus dan mengelola keluarga termasuk mengurus dan merawat anggota keluarga yang sakit. Sehingga menjadi ibu atau perempuan di dalam keluarga sangat berat apalagi ditambah menderita HIV/AIDS. Pemerintah telah melakukan berbagai upaya penatalaksanaan orang dengan HIV/AIDS, salah satunya melalui program pengobatan ARV (Anti retroviral).

Pada tahun 2010, terdapat 1 juta – 5 juta kasus infeksi HIV di Indonesia dari jumlah tersebut diperkirakan sebanyak 10.000 ODHA yang membutuhkan ART (Antiretroviral Therapy) segera. Penelitian membuktikan bahwa pengobatan terhadap HIV berkaitan erat dengan pengurangan angka kematian pasien (Ray et al., 2010), mengurangi jumlah virus dalam darah (Cu-Uvin et al., 2010; Paterson et al., 2000; Bangsberg et al., 2004; Arnsten et al., 2001), serta meningkatkan ketahanan tubuh pasien terhadap infeksi oportunistik (Bangsberg et al., 2004). Kegagalan terapi ARV sering kali diakibatkan oleh ketidakpatuhan pasien mengkonsumsi

ARV. Kegagalan terapi dapat mengakibatkan pasien resisten terhadap ARV yang diberikan, jumlah virus dalam darah meningkat signifikan, dan jumlah CD4+ yang menurun. (Kemenkes RI, 2012) Untuk menjamin kepatuhan diperlukan komitmen dan partisipasi semua stakeholders di sistem layanan kesehatan. Ketidakpatuhan berobat merupakan problem multidimensional, yang membutuhkan strategi inovatif yang berbeda, tergantung ketersediaan sumber di lingkungan tersebut dan dukungan petugas kesehatan, konselor, masyarakat dan anggota keluarga. WHO merekomendasikan kepatuhan berobat dipromosikan sebagai penyederhanaan rejimen, sesedikit mungkin jumlah obat, diberikan tidak lebih dariduakalishari. Konseling lanjutan dan strategi konseling merupakan alat meningkatkan kepatuhan pada rejimen terapi. Jika belum ada tempat untuk konsultasi antara dokter-klien, konselor dapat membantu mendukung dengan cara melakukan penilaian pra terapi, lanjut dengan memonitor kepatuhan, edukasi klien dan konseling guna mengatasi kesulitan akan kepatuhan. Kepatuhan atau adherence pasien HIV/AIDS terhadap terapi ARV adalah saat pasien mematuhi pengobatannya karena kesadaran sendiri, bukan hanya karena mematuhi perintah dokter. Kesadaran ini penting untuk meningkatkan kepatuhan pasien terhadap terapi. Adherence atau kepatuhan harus selalu dipantau dan dievaluasi secara berkala setiap kali pasien berkunjung (Kemenkes RI, 2012). Upaya meningkatkan kepatuhan pengobatan telah menghasilkan studi baru mengenai metode untuk mendukung dan meningkatkan kepatuhan, Antara lain dengan pendidikan kesehatan Pasien dan Perencanaan Kolaboratif, Manajemen Kasus kepatuhan , Directly Observed Therapy atau pengawasan minum obat secara langsung,

Rejimen pengobatan yang sederhana, dan alat-alat yang dapat meningkatkan kepatuhan, misalnya kotak pil, alarm, visual medication schedule (VMS) atau pemanfaatan teknologi komunikasi. Teknologi komunikasi terbaru telah berkembang ke arah “mobile health” atau “m-health” atau dikenal juga dengan “electronic health” atau “e-health” yang menggunakan *mobile phone* untuk meningkatkan tujuan kesehatan yang ingin dicapai. Intervensi yang dapat dilakukan melalui *mobile phone* diantaranya SMS..*Short Message Service* (SMS) adalah suatu fasilitas untuk mengirim dan menerima suatu pesan singkat berupa teks melalui perangkat nirkabel, yaitu perangkat komunikasi telepon selular, dalam hal ini perangkat nirkabel yang digunakan adalah telepon selular. Perubahan perilaku kesehatan adalah salah satu hal yang dapat diintervensi menggunakan *m-health*, seperti *SMS reminder*.

Kepatuhan dalam melakukan terapi ARV ini didasari dengan motivasi. Menurut Prasetya (2009) bahwa perilaku yang baik didukung dan motivasi yang tinggi, tanpa motivasi orang tidak akan dapat berbuat apa-apa dan tidak akan bergerak. Motivasi merupakan tenaga penggerak, dengan adanya motivasi manusia akan lebih cepat melakukan kegiatan, hal ini penting dan dirasakan sebagai suatu kebutuhan. Motivasi merupakan kunci menuju keberhasilan semakin tinggi motivasi maka semakin patuh.

TINJAUAN PUSTAKA

Perempuan dan HIV/AIDS

Karakteristik perasaan pada orang HIV/AIDS positif

Karakteristik tentang perasaan pada orang dengan HIV/AIDS biasanya: (Towsend, 2002)

- 1) Orang yang HIV/AIDS positif dapat mengalami rasa sedih, rasa takut, rasa marah, rasa bersalah, kesepian dan putus asa. Terkadang stress atau rasa takut bisa menimbulkan kecenderungan untuk bunuh diri, masalah yang terkait dengan makan, tidur, bekerja dan menjalin hubungan. Pemakaian minuman beralkohol atau minuman keras secara berlebihan, rasa bingung dan tidak nyaman, pengguna narkoba dan tidak punya perhatian untuk memperbaiki diri
- 2) Saat-saat menanti datangnya ajal dapat menimbulkan rasa *Lina Safarina*: marah, rasa sedih dan juga menerima atau tidak menerima kenyataan
- 3) Setelah pasien HIV/AIDS meninggal perasaan keluarga juga sama.

Motivasi menjalani terapi ARV

Konsep motivasi

Motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu, atau usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya. Motivasi menunjukkan dorongan dan usaha untuk memenuhi atau memuaskan suatu kebutuhan atau untuk mencapai suatu tujuan. Sementara itu, Shortell & Kaluzny menjelaskan bahwa motivasi adalah perasaan atau pikiran yang mendorong seseorang melakukan pekerjaan atau menjalankan kekuasaan terutama dalam berperilaku (Nursalam, 2002).

Konsep SMS reminder

SMS (Short Message Service) adalah suatu fasilitas untuk mengirim dan menerima suatu pesan singkat berupa teks melalui perangkat nirkabel, yaitu perangkat komunikasi telepon selular, dalam hal ini perangkat nirkabel yang digunakan adalah telepon selular. Sebagai pesan teks singkat atau "texting". Teknologi sms ini digunakan untuk mengirim pesan secara nirkabel hingga 160 karakter antara ponsel atau perangkat lainnya. SMS bukanlah teknologi SMS saja, tetapi merupakan standar yang digunakan oleh sebagian besar jaringan ponsel.

Mobile Phone sebagai alat atau perangkat mobile health telah mulai dilakukan untuk merubah perilaku sehat, upaya yang dilakukan dalam pemanfaatan mobile phone salah satunya dengan pengiriman SMS remainder yang berisi motivasi atau ajakan untuk berperilaku sehat. Monitoring kepatuhan terapi ARV secara periodik dapat mendeteksi kepatuhan *incomplete* sebelum jumlah virus berkembang, dan hal ini sangat potensial untuk mencegah kegagalan terapi. (Heberer, J E, et al, 2010).

SMS telah digunakan untuk mengumpulkan data dari 19 pemberi perawatan (*care giver*) anak- anak yang terinfeksi HIV di Uganda untuk menilai dosis yang terlewat dan akan dikirimkan sekali dalam seminggu selama 3-4 minggu. (Heberer, J E, et al, 2010). Sebuah penelitian di Kenya tentang *SMS reminder* yang digunakan pada pasien HIV/ AIDS untuk mengingatkan pasien mengkonsumsi ARV yang dilakukan selama 48 minggu, menunjukkan sebanyak 53% pasien yang menerima *SMS reminder* mingguan mencapai kepatuhan tidak kurang dari 90% dibandingkan dengan pasien dalam kelompok kontrol yang hanya 40%, pasien juga tidak menyukai menunda terapi lebih dari 48 jam. Penelitian ini juga menemukan bahwa *SMS reminder* mingguan lebih efektif dibandingkan dengan harian, karena dapat meningkatkan kepatuhan pasien dalam mengkonsumsi ARV sampai dengan 90%. (Pop-Eleches, et al, 2011)

METODOLOGI PENELITIAN

Rancangan penelitian yang akan digunakan adalah eksperimen pre-post test one group desain. Pemilihan sampel dengan tehnik purposive sampling, dengan kriteria : 1) Usia responden dewasa (19 – 50 tahun), 2) 3) Memiliki Handphone pribadi, 4) Berkomunikasi dengan baik, 5) Bersedia menjadi responden Jumlah responden yang didapat : 30 orang Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2015 – Agustus 2015 di klinik HIV/AIDS kota Bandung dan Cimahi.

HASIL PENELITIAN

Tabel 4.1

Rerata motivasi menjalani terapi ARV pada perempuan dengan HIV/AIDS di Kota Bandung dan Cimahi sebelum diberikan intervensi SMS reminder

Variabel	Rerata	SD	Min- Maks	95%CI
Motivasi				
Menjalani	72,10	4,080	62-80	70,58- 73,62
Terapi ARV				

Tabel 4.2

Rerata motivasi menjalani terapi ARV pada perempuan dengan HIV/AIDS di Kota Bandung dan Cimahi setelah diberikan intervensi SMS reminder

Variabel	Rerata	SD	Min- Maks	95%CI
Motivasi				
Menjalani	75,53	6,464	69-80	74,53- 76,46
Terapi ARV				

Tabel 4.3

Pengaruh SMS reminder terhadap motivasi menjalani terapi ARV pada perempuan dengan HIV/AIDS di Kota Bandung dan Cimahi

Variabel	Mean	Perbedaan Mean	SD	95% CI	N	Pvalue
Motivasi menjalani terapi ARV sebelum diberikan sms reminder	72,10					
		-3,433	2,967	-4,541 -2,325	30	0.000
Motivasi menjalani terapi ARV sebelum diberikan sms reminder	75,23					

PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 4.3 diperoleh hasil nilai P Value adalah 0,000 sehingga Ha gagal ditolak atau terdapat pengaruh SMS reminder terhadap Motivasi menjalani terapi ARV pada perempuan dengan HIV/AIDS di Kota Bandung dan Cimahi. SMS (Short Message Service) adalah suatu fasilitas untuk mengirim dan menerima suatu pesan singkat berupa teks melalui perangkat nirkabel, yaitu perangkat komunikasi teleon selular, dalam hal ini perangkat nirkabel yang digunakan adalah telepon selular. Sebagai pesan teks singkat atau "texting". Teknologi sms ini digunakan untuk mengirim pesan secara nirkabel hingga 160 karakter antara ponsel atau perangkat lainnya. SMS bukanlah teknologi SMS saja, tetapi merupakan standar yang digunakan oleh sebagian besar jaringanponsel. Mobile Phone sebagai alat atau perangkat mobile health telah mulai dilakukan untuk merubah perilaku sehat, upaya yang dilakukan dalam pemanfaatan

mobile phone salah satunya dengan pengiriman SMS remainder yang berisi motivasi atau ajakan untuk berperilaku sehat. Monitoring kepatuhan terapi ARV secara periodik dapat mendeteksi kepatuhan *incomplete* sebelum jumlah virus berkembang, dan hal ini sangat potensial untuk mencegah kegagalan terapi. (Heberer, J E, et al, 2010). SMS berupa pesan pemberi semangat akan memberikan motivasi bagi penerima pesan untuk melakukan sesuatu tindakan sesuai keinginan pengirim pesan. Motivasi menunjukkan dorongan dan usaha untuk memenuhi atau memuaskan suatu kebutuhan atau untuk mencapai suatu tujuan. Sementara itu, shortell & Kaluzny menjelaskan bahwa motivasi adalah perasaan atau pikiran yang mendorong seseorang melakukan pekerjaan atau menjalankan kekuasaan terutama dalam berperilaku (Nursalam, 2002).

Pengiriman pesan yang dilakukan secara kontinu dan berisi pesan positif menunjukkan adanya komunikasi dan perhatian. Hal ini sesuai dengan Prinsip motivasi dimana yang membangun motivasi adalah prinsip komunikasi dan perhatian. Prinsip Komunikasi merupakan segala sesuatu yang berhubungan dengan pencapaian tujuan informasi yang jelas perlu diberikan informasi yang jelas karena akan mempengaruhi motivasinya. Sedangkan Prinsip memberi perhatian lingkungan terdekat/keluarga sangat berpengaruh dalam memberikan perhatian kepada orang terdekatnya terhadap apa yang diinginkan. Dengan perhatian yang diberikan tersebut, maka seseorang akan termotivasi untuk mengarahkan terhadap suatu. SMS reminder sebagai pesan yang diberikan secara kontinu menunjukkan pemberian komunikasi dan perhatian yang dapat merubah motivasi, dalam hal ini motivasi menjalani terpi ARV. Motivasi menjadi suatu hal yang penting dalam suatu penyembuhan atau pengobatan. Proses pengobatan akan berjalan dengan lancar jika motivasi untuk sembuh juga besar. Dengan kejelasan suatu motivasi, misalnya dia ingin sembuh dari penyakitnya karena termotivasi ingin membuat keluarganya bahagia maka secara otomatis, dia akan melakukan pemberdayaan diri sendiri untuk sembuh dan mencapai motivasi yang diharapkan. Tingginya motivasi untuk menyelesaikan penyakitnya atau masalah yang dimilikinya, membuat orang tersebut melakukan pemberdayaan sedemikian rupa sehingga proses

penyembuhan atau pengobatan dapat berjalan lebih cepat Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian penggunaan SMS dalam mengumpulkan data mengenai kepatuhan berobat. SMS dikirim kepada pemberi perawatan atau care giver pasien anak sekali dalam seminggu selama 3-4 minggu (Heberer, J E, et al, 2010). Penelitian di Kenya tentang Pengaruh SMS reminder terhadap kepatuhan terapi ARV yang dilakukan selama 48 minggu menunjukkan 53% pasien yang menerima SMS reminder memiliki kepatuhan hingga 90%. Disampaikan juga bahwa SMS reminder dengan pengiriman mingguna lebih efektif dibanding harian (Pop-Eleches,et al, 2011). Perempuan dengan HIV/AIDS memiliki permasalahan dalam berbagai aspek, baik fisik, psikologis maupun sosial dan spiritual. Ketika perempuan di usia reproduksi mengalami kehamilan dan Hiv maka beresiko mengalami kehamilan dan beresiko juga menularkannya pada anak. Pemerintah telah melakukan berbagai upaya penatalaksanaan orang dengan HIV/AIDS, salah satunya melalui program pengobatan ARV (Anti retroviral). Pada tahun 2010, terdapat 1 juta – 5 juta kasus infeksi HIV di Indonesia Dari jumlah tersebut diperkirakan sebanyak 10.000 ODHA yang membutuhkan ART (Antiretroviral Therapy-Terapi Antiretroviral) segera. Penelitian membuktikan bahwa pengobatan terhadap HIV berkaitan erat dengan pengurangan angka kematian pasien (Ray et al., 2010), mengurangi jumlah virus dalam darah (Cu-Uvin et al., 2010; Paterson et al., 2000; Bangsberg et al., 2004; Arnsten et al.,

2001), serta meningkatkan ketahanan tubuh pasien terhadap infeksi oportunistik (Bangsberg et al., 2004). Kegagalan terapi ARV sering kali diakibatkan oleh ketidakpatuhan pasien mengkonsumsi ARV. Kegagalan terapi dapat mengakibatkan pasien resisten terhadap ARV yang diberikan, jumlah virus dalam darah meningkat signifikan, dan jumlah CD4+ yang menurun. (Kemenkes RI, 2012). Peningkatan motivasi dalam menjalani terapi ARV ini diperlukan untuk menjamin keberhasilan terapi ARV. Dengan intervensi pemberian SMS reminder mingguan kepada perempuan dengan HIV/AIDS dapat meningkatkan motivasi dalam menjalani terapi ARV.

SIMPULAN

Terapat pengaruh SMS reminder terhadap kepatuhan menjalani terapi ARV di Kota Bandung dan Cimahi dengan P value 0,000. Metode M Health melalui SMS reminder dapat diterapkan sebagai upaya meningkatkan motivasi menjalani terapi ARV dilakukan secara kontinu satu minggu sekali pengiriman. Penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh SMS reminder terhadap kepatuhan ARV dan kepatuhan PMTCT pada perempuan HIV/AIDS.

DAFTAR PUSTAKA

Alisjahbana, Bacti Komisi Penanggulangan AIDS diambil dari Pikiran Rakyat.com diakses pada tanggal 16 September 2011

Anonim, (2008), Pekerja Terhadap Motivasi, Internal, kepuasan Kerja, dan Kepuasan dalam Berkembang, tersedia, <http://www.digilib.ti.itb.ac.id>. diperoleh pada tanggal 30 April 2014

CDC, HIV-AIDS Among Women Resources Women Topics.htm diakses dari CDC pada tanggal 1 Oktober 2011 Depkes RI. (2003). AIDS dan Penanggulangannya. Jakarta : Driya Medika

Haberer, J. E., Kiwanuka, J., Nansera, D., Wilson, I. B., & Bangsberg, D. R. (2010). Challenges in using mobile phones for collection of antiretroviral therapy adherence data in a resource-limited setting. *AIDS and Behavior*, 14(6), 1294-301. doi:<http://dx.doi.org/10.1007/s10461-010-9720-1>

Kemenkes R.I. (2012). Laporan Tri Wulan Situasi Perkembangan HIV AIDS di Indonesia sd Maret 2012. Jakarta: kementerian Kesehatan RI (2011). Pedoman Nasional Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke Bayi. Jakarta: kementerian kesehatan RI

- Kementrian Negara Pemberdayaan Perempuan (2007). Peran Perempuan Dalam Penanggulangan HIV AIDS. Jakarta : kementrian Negara Pemberdayaan Perempuan
- Kohan, Beigi, Nahid, Mitra. (2007). HIV positive women's living experiences. IJNMR. 13(4):155-156. Diakses tanggal 18 September 2011
- Moekijat. (2001). Pengembangan Manajemen dan Motivasi. Bandung : Pionir Jaya.
- . (2002). Dasar-Dasar Motivasi. Bandung : Pionir Jaya.
- Nursalam. (2003). Konsep Dan penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan : Pedoman Skripsi, Tesis Dan Instrumen Penelitian Keperawatan, Jakarta : Salemba Medika.
- Mumpuni, Iatri. (2001). Prilaku social penderita HIV/AIDS dalam menghadapi reaksi masyarakat. Diunduh dari <http://eprints.lib.ui.ac.id>. Tanggal 2 oktober 2011
- Moris, Kelly. (2008). Dukungan Kepatuhan diperlukan selama kehamilan. diunduh dari www.aidsmap.com tanggal 4 September 2011
- Nuriya, Juanda. 2015 <http://www.kompasiana.com>. SMS reminder sebagai strategi meningkatkan kepatuhan pasien HIV/AIDS terhadap terapi ARV. Diperoleh 2 Pebruari 2014.
- Pedoman Nasional Tatalaksana Klinis Infeksi HIV dan Terapi Antiretroviral pada orang Dewasa dan Remaja. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI 2012
- Pop-Eleches, Cristian. Thirumurthy, Harsha., Habyarimana, James P., Zivin, Joshua G., Goldstein, Markus P. (2011). Mobile phone technologies improve adherence to antiretroviral treatment in resources-limited setting: a randomized controlled trial of text message reminder.http://www.works.bepress.com/josh_graffzivin/32
- Prawihardjo. (2001). Buku Acuan pelayanan Maternal dan neonatal. Yayasan Bina Pustaka. Jakarta Simbayi, Kalichman, Strebel.(2007). Internalized Stigma, Discrimination and depression among men and

women living with HIV AIDS in Cape Town, south Africa. Social science and medicine journal. 64 (9)
Diunduh dari
www.sciencedirect.com tanggal 1 Oktober 2011

Susanti, nengah (2008). Psikologi Kehamilan. Jakarta : EGC
Towsend, Dr. Ditch. 2002. Perawatan AIDS di luar Rumah Sakit. Majlis AIDS Malaysia
[Http://www.Yayasan Spiritia.com](http://www.Yayasan Spiritia.com). Lembaran Informasi tentang HIV/AIDS untuk ODHA. Jakarta : Yayasan Spiritia, The Ford Foundation, Aksi Stop AIDS. Diperoleh tanggal 15 April 2013